

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah atau tempat penelitian ini di pilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi perkebunan kopi rakyat yang potensial dan menurut AEKI (2012) menyumbang sekitar 20% dari total ekspor kopi nasional. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2016.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* dan data yang digunakan yakni 15 tahun dengan *range* waktu 2000-2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, buku-buku literatur, jurnal dan hasil-hasil penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (BPS), Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, dan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara, adapun data yang diperoleh yaitu data PDRB sektor pertanian Provinsi Sumatera Utara, data PDRB subsektor perkebunan Provinsi Sumatera Utara, data produksi kopi Provinsi Sumatera Utara, data volume dan nilai ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara serta data volume dan nilai ekspor kopi Indonesia.

3.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Soegiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif. Pemakaian metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui daya saing kopi provinsi Sumatera Utara dan peluang ekspor kopi Sumatera Utara. Penggunaan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.4.1. Analisis Keunggulan Komparatif Kopi Provinsi Sumatera Utara

Dalam menganalisis keunggulan komparatif kopi Provinsi Sumatera Utara, dilakukan dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Analisis RCA ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan daya saing suatu daerah atau keunggulan daerah dalam suatu negara. Secara matematis indeks RCA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

RCA = Daya saing kopi Provinsi Sumatera Utara (US\$)

X_{ij} = Nilai ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara (US\$)

X_j = Total nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara (US\$)

X_{iw} = Nilai ekspor kopi Indonesia (US\$)

X_w = Total nilai ekspor Indonesia (US\$)

Dimana : $H_0 = RCA < 1$: Tidak Berdaya Saing

$H_1 = RCA > 1$: Berdaya Saing

Ketentuan dari RCA adalah nilai 1 yang merupakan garis pemisah antara keunggulan dan ketidakunggulan komperatif. Jadi jika nilai indeks RCA lebih besar dari 1 ($RCA > 1$), memperlihatkan bahwasanya daya saing produk tertentu di suatu negara atau daerah memiliki daya saing yang cukup kuat terhadap produk yang diukur secara rata-rata. Sedangkan indeks RCA lebih kecil dari 1 ($RCA < 1$) atau sampai mendekati 0 memperlihatkan daya saing komoditi tersebut lemah atau tidak adanya daya saing produk tertentu disuatu negara atau daerah tersebut.

3.4.2. Analisis Kecenderungan Provinsi Sumatera Utara Menjadi Daerah

Eksportir atau Importir Kopi

Dalam menganalisis kecenderungan Provinsi Sumatera Utara menjadi daerah eksportir atau importir kopi dapat di analisis dengan menggunakan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) merupakan suatu metode umum yang sering digunakan sebagai alat ukur tingkat daya saing. Indeks ini digunakan dalam melihat apakah suatu jenis produk di suatu daerah cenderung menjadi daerah eksportir atau menjadi daerah importir. Indeks ISP di rumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

Keterangan :

X_{ia} = nilai ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara (US\$)

M_{ia} = nilai impor kopi Provinsi Sumatera Utara (US\$)

Ketentuan dari indeks ISP adalah antara -1 dan +1, jika nilainya positif (diatas 0 hingga dengan 1), maka produk tersebut mempunyai daya saing yang kuat dan daerah tersebut memiliki potensi dalam melakukan ekspor produk tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilai indeks ISP negatif (dibawah 0 hingga -1) maka produk tersebut tidak mempunyai daya saing, dan daerah tersebut cenderung sebagai negara pengimpor.

3.4.3. Analisis Proyeksi Ekspor Kopi Provinsi Sumatera Utara

Dalam menganalisis proyeksi ekspor kopi Provinsi Sumatera Utara di analisis dengan menggunakan analisis *Trend*. Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan untuk 5 tahun kedepan yaitu dari tahun 2015-2019. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi. Dalam analisis runtun waktu (time series) yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan.

Metode trend yang digunakan adalah metode kuadran terkecil (least square method) yang dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16 dengan ketentuan sebagai berikut (Umar, 2004) :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel yang diramalkan (volume ekspor kopi)

a = constanta

b = nilai koef trend

x = Tahun

3.5. Definisi dan Batasan Operasional

1. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.
2. Komoditi Perkebunan antara lain mencakup kelapa sawit, kopi, kakao, karet, kelapa, teh, tembakau, tebu, mete, cengkeh, lada, kayu manis, jahe, minyak atsiri.
3. Daya saing merupakan kemampuan suatu bangsa menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan.
4. PDB (*Product Domestic Bruto*) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).
5. PDRB (*Product Domestic Regional Bruto*) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu

daerah selama satu tahun. Dalam perhitungannya, termasuk juga hasil produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah yang bersangkutan.

6. Keunggulan komparatif adalah kemampuan suatu Negara untuk memproduksi komoditi tertentu dengan biaya oportunitas produk-produk lain yang lebih rendah dari pada negara lain.
7. RCA (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif disuatu wilayah (provinsi).
8. ISP (Indeks Spesialisasi Perdagangan) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu produk. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu jenis produk, Sumatera Utara cenderung menjadi daerah eksportir atau importir.
9. Analisis Trend merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan untuk 5 tahun kedepan yaitu dari tahun 2015-2019.
10. Komoditas perkebunan yang diteliti adalah kopi dengan jenis kopi arabika dan kopi robusta.
11. Data ekspor kopi yang dianalisis adalah dengan kode HS 0901111000 (kopi segar).
12. Data yang dianalisis adalah data yang diambil dari tahun 2000-2014.
13. Volume ekspor adalah banyaknya barang atau komoditi yang dikeluarkan suatu daerah ke daerah lain secara legal, umumnya dalam konteks perdagangan.

14. Volume impor adalah banyaknya barang atau komoditi yang dimasukkan suatu daerah dari daerah lain secara legal, umumnya dalam konteks perdagangan.
15. Nilai ekspor adalah nilai berupa uang, termasuk semua biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh eksportir.
16. Nilai impor adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar perhitungan bea masuk ditambah pungutan lainnya yang dikenakan berdasarkan peraturan perundang-undangan seperti pajak.
17. Nilai FOB (*Free On Board*) adalah harga ekspor yang dimana pihak eksportir hanya bertanggung jawab sampai barang berada di atas kapal.
18. Nilai CIF (*Cost Insurance and Freight*) adalah harga impor yang dimana penjual atau eksportir menanggung semua biaya pengapalan sampai ke pelabuhan tujuan dan eksportir wajib menutup asuransinya.